

TAJUK RENCANA

Disiplin dalam Berlalulintas

MULAI Kamis (13/8) kemarin, Polda DIY menerapkan *Elektronik Traffic Law Enforcement* (E-TLE). Ini merupakan sistem pengawasan yang tidak dilakukan secara manual oleh seorang polisi lalu lintas (Polantas), melainkan melalui piranti elektronika digital. Siapa saja yang melakukan pelanggaran lalu lintas dan tertangkap (tercapture) kamera E-TLE, maka akan ditilang dan didenda sesuai aturan yang berlaku.

Sebagaimana dikatakan Dirlantas Polda DIY Kombes Pol I Made Agus Prasetya SIK MHum, E-TLE berbasis teknologi informasi dengan perangkat elektronika kamera yang dapat mende-tekstis dan mengcapture berbagai jenis pelanggaran lalu lintas. Jenis pelanggaran yang direkam E-TLE di antaranya pelanggaran marka jalan, menerobos APILL, menggunakan HP saat berkendara, tidak menggunakan *safety belt*, pengendara motor tidak menggunakan helm, melawan arus atau menerobos lampu lalu lintas. (KR, Kamis 3/8).

Penerapan E-TLE ini kiranya perlu diapresiasi. Hal ini sebagai upaya mendisiplinkan masyarakat dalam berlalu lintas. Sebab selama ini, kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas bisa dikatakan masih kurang dan harus ditingkatkan. Masih ada kecenderungan, masyarakat disiplin saat ada aparat kepolisian. Ketika tidak ada petugas, apalagi di malam hari, rambu-rambu lalu lintas masih sering diabaikan.

Bukan hanya itu, ketika berkendara masih sering melakukan hal-hal yang merugikan, mengganggu, bahkan membahayakan pengguna jalan lainnya. Misalnya menjalankan kendaraannya secara zig-zag atau tidak pada posisinya, berkendara sambil memandang layar ponsel, atau *nyopir* sambil merokok sehingga laju kendaraannya mengganggu kendar-

an lain.

Karena itu dengan adanya pengawasan melalui piranti elektronika diharapkan para pengguna jalan jadi terbiasa untuk menjalankan pola tertib lalu lintas tanpa adanya aparat kepolisian yang melihat secara langsung. Kalau kebiasaan berdisiplin ini sudah menjadi *habbit* bagian hidupnya, maka ada maupun tidak ada aparat kepolisian ia tetap akan mematuhi aturan lalu lintas. Ibaratnya orang yang sudah taat beragama dan sadar bahwa ada malaikat yang selalu mengawasi dan mencatat perilakunya, maka ia akan senantiasa mentaati aturan agama dan tidak berani melakukan pelanggaran.

Untuk saat ini, memang baru ada empat titik penempatan kamera E-TLE, yaitu perempatan Tambak Wates Kulonprogo, Ngabean, Maguwaharjo, dan Jalan Gunungkidul-Banguntapan. Namun secara bertahap akan selalu dilakukan penambahan. Harapannya, seluruh wilayah bisa terjangkau kamera E-TLE sehingga setiap pelanggaran di manapun akan tertangkap kamera dan masyarakat akan senantiasa disiplin dalam berlalu lintas di mana saja dan kapan saja.

Pasti tujuan dari penerapan sistem ini bukan mengejar pemelekan dari uang denda tilang. Melainkan untuk mendisiplinkan masyarakat dalam berlalu lintas. Kalau masyarakat sudah disiplin, maka angka kecelakaan lalu lintas bisa ditekan, bahkan diharapkan menjadi nihil. Jadi, sebenarnya untuk kepentingan masyarakat sendiri.

Karena itu tidak ada kata lain kecuali kita harus senantiasa berdisiplin dalam berkendara. Pelanggaran lalu lintas bukan hanya merugikan diri sendiri, melainkan juga orang lain. Kerugian bisa moral, material yang tak terkira maupun nyawa yang sangat berharga. (*)

Gelorakan Nasionalisme Melalui Lagu Wajib

F Dhanang Guritno

SETIAP Agustus di berbagai penjuru Indonesia meriah dengan rangkaian acara peringatan ulang tahun kemerdekaan. Diawali aneka lomba permainan, olah raga, kesenian dan sebagainya. Malam menjelang tanggal 17 Agustus setiap RT/RW mengadakan tirakatan mengenang jasa para pahlawan dan mengulas sejarah kemerdekaan. Tanggal 17 Agustus pagi upacara peringatan detik-detik proklamasi. Sebagai puncak peringatan HUT proklamasi biasanya digelar malam kesenian. Dalam rangkaian acara tersebut lagu-lagu wajib nasional menjadi lebih sering menghiasi indra dengar kita.

Lagu Perjuangan

Lagu adalah nyanyian, melodi pokok. Juga berarti karya musik. Karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu (Banoe, 2003:233). Itulah arti kata lagu. Umumnya jika kita menyebut 'lagu wajib' orang sudah paham bahwa maksudnya 'lagu wajib nasional' atau lagu-lagu perjuangan.

Para pejuang kemerdekaan dahulu saat melawan penjajah menggelorakan semangat nasionalisme dengan lagu-lagu yang membakar semangat. Beberapa lagu yang diciptakan komponis pada masa itu antara lain *Indonesia Raya* ciptaan WR Supratman (1928) yang akhirnya menjadi lagu kebangsaan, *Maju tak Gentar* ciptaan C Simanjuntak (1944), *Satu Nusa Satu Bangsa* ciptaan L. Manik (1947), *Hari Merdeka* ciptaan H Mutahar, *Indonesia Tetap Merdeka* ciptaan C Simanjuntak, *Bagimu Negeri* ciptaan Kusbini (1942) dan lagu-lagu perjuangan lainnya yang hingga kini disebut lagu wajib nasional.

Lagu-lagu perjuangan jika dianalisis kebanyakan bernuansa *Mars* yang gegap gempita dan bersemangat. Tempo *dimarcia* layaknya pasukan berangkat ke medan perang. Liriknyanya bermakna mengobarkan semangat juang. Dipastikan lagu wajib nasional bersifat

menggelorakan semangat perjuangan dan nasionalisme.

Nasionalisme bisa diartikan upaya menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Jiwa dan semangat nasionalisme ini dahulu digelorakan para pejuang. Mereka bersatu padu dengan te-



KR-JOKO SANTOSO

kad, tujuan dan rasa kebangsaan yang sama untuk mengusir penjajah demi kemerdekaan.

Nasionalisme merupakan nilai utama pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). PPK adalah program yang dikembangkan Kemdikbud sebagai upaya sukseskan Gerakan Revolusi Mental, yang digagas pemerintah. Program ini menyisipkan nilai-nilai utama pada materi pembelajaran, salah satunya adalah nasionalisme.

Peran lagu untuk menggelorakan semangat nasionalisme memang besar. Hal itu telah dilakukan para pejuang kemerdekaan kita. Saat berperang mereka memanggul senjata sambil menyanyikan lagu-lagu perjuangan yang membakar semangat. Karena lagu-lagu perjuangan bersifat membakar semangat,

maka bangkitlah jiwa nasionalisme mereka.

Lagu-lagu perjuangan kini kita kenal sebagai lagu wajib nasional. Lagu-lagu tersebut hingga sekarang masih sangat relevan untuk membangkitkan dan menggelorakan semangat nasionalisme. Sudah selayaknya sekolah dan masyarakat pada bulan Agustus ini beramai-ramai mengemandangkan dan menyanyikan kembali lagu-lagu tersebut.

Meskipun kini situasi bukan masa perang melawan penjajah, namun jiwa dan semangat nasionalisme tetap harus ada.

Generasi Milenial

Nasionalisme harus terus dibangun bagi generasi milenial. Tujuannya untuk menumbuhkan budaya cinta tanah air, loyalitas pada negara serta mengutamakan kepentingan negara dari pada kepentingan pribadi atau kelompok. Mereka harus punya rasa nasionalisme yang tinggi dan bisa menggelorakan semangat nasionalisme itu. Salah satu caranya melalui lagu-lagu wajib nasional.

Generasi milenial harus selalu didorong untuk mau dan mampu menyanyikan serta menghayati lagu wajib nasional guna terbentuknya jiwa dan semangat nasionalisme. Jika hal itu terwujud maka segala bentuk perpecahan yang mengatasnamakan suku, ras, agama, antargolongan dan radikalisme, tidak akan pernah terjadi di NKRI tercinta ini. □

*) **Drs F Dhanang Guritno Msn**,
Widyaiswara Balai Besar Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Seni dan Budaya

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini@kr.com dengan panjangan tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

BKKB dan Ketahanan Keluarga

SEJAK pandemi Covid-19, banyak kejadian luar biasa dalam keluarga yang perlu disikapi dengan cara yang tidak biasa. Kestabilan finansial keluarga yang sementara ini terganggu dengan adanya kebijakan pembatasan mobilitas dan imbauan bekerja di rumah, telah mempengaruhi ketahanan keluarga kita. Hal ini harus menjadi perhatian bersama, mengingat keluarga sebagai entitas sosial terkecil, merupakan modal dasar bagi keberlanjutan pembangunan nasional. Ketahanan keluarga yang baik akan menjadi kekuatan sebuah negara untuk melewati masa-masa sulit karena pandemi ini.

Dr (HC) dr Hasto Wardoyo SpOG (K) dalam Dialog Prime Talk Metro TV, Rabu (5/8), memaparkan bagaimana strategi BKKB untuk membantu keluarga bertahan secara ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Tujuannya adalah agar ekonomi keluarga tetap bisa menggeliat dan hidup, sehingga keluarga tetap bisa sejahtera. Hal ini sesuai dengan visi BKKB yakni Keluarga Berkualitas, Tenam, Mandiri dan Bahagia.

Dalam tahap awal, BKKB akan mendukung publik dalam menjaga budaya komunikasi yang baik antar anggota keluarga, revitalisasi pendidikan ketahanan keluarga sejak usia dini, internalisasi nilai-nilai transendensi, hingga kampanye mengubah gaya hidup keluarga konsumtif menjadi produktif, serta bagaimana menambah penghasilan keluarga. Untuk itu, BKKB hadir dalam program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (PEK) melalui Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang dapat memperkuat fungsi ekonomi keluarga yang menjadi bagian dari delapan fungsi keluarga. Dengan program ini, seluruh keluarga yang aktif dalam kelompok UPPKS dapat meningkatkan kemandirian, kesejahteraan dan mampu meningkatkan

berwirausaha keluarga.

Anggota kelompok UPPKS ini diharapkan mampu berinovatif, kreatif dan berkembang secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan jiwa berwirausaha bagi keluarganya. Untuk mencapai kemandirian dan kewirausahaan dalam pelaksanaannya, para anggota kelompok yang anggotanya lebih banyak perempuan ini mendapatkan pembinaan dan pendampingan. BKKB juga melibatkan mitra dalam pendampingan dan pembinaan kelompok tersebut yaitu Badan Pengurus Pusat Asosiasi Kelompok UPPKS (BPP AKU) yang diketuai oleh Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi.

BPP AKU telah mengembangkan beberapa koperasi untuk mendampingi, memberikan pelatihan dan pembinaan kelompok UPPKS di masing-masing wilayah. Kelompok-kelompok tersebut dibagi menjadi tiga yaitu dasar, berkembang dan maju. Pendampingan dilakukan mulai dari permodalan, produksi sampai dengan pemasaran. Salah satu solusi terbaik dari BPP AKU adalah dengan memprakarsai 'AKU TUKU' yang merupakan platform marketplace, bertujuan agar di masa pandemi ini kegiatan tetap bisa berjalan. Ini sangat membantu bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya para anggota kelompok UPPKS. Inovasi ini dapat menumbuhkan semangat dan motivasi UMKM & UPPKS agar terus berkarya terutama di tengah situasi pandemi, menyediakan akses online untuk kegiatan promosi dan pemasaran melalui pameran virtual, memberikan wawasan kewirausahaan kepada UMKM maupun masyarakat umum yang ingin memulai usaha, dan juga dapat membantu menumbuhkan penjualan UMKM secara online.

Drs Mardiyah, Kepala Bidang Pengendalian Penduduk Dinas PMD Dalduk dan KB Kabupaten Kulonprogo.

Transformasi dan Komitmen Pendidikan Bermakna

Sujarwo

MUNCULNYA pandemi Covid-19 mampu mengubah sistem nilai dan kebiasaan perilaku masyarakat. Tuntutan, kebutuhan dan upaya strategis untuk mengentaskan permasalahan hidup masyarakat menjadi sulit dipredikasi. Kondisi ini juga terjadi di bidang pendidikan. Pendidikan yang awalnya dimaknai sebagai upaya yang strategis dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik (kognitif, afektif, psikomotor) secara optimal, secara regulasi fundamental, kini sulit dipredikasi.

Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, sebagai salah satu institusi pendidikan yang bertekad menjadi pusat pencerahan dan pembaharuan pendidikan memiliki kepedulian terhadap fenomena dunia pendidikan. Dan memeringati dies natalis ke-70 Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY, Agustus 2020 ini merupakan momentum tepat untuk merefleksikan kondisi pendidikan di Indonesia. Mengingat banyaknya persoalan yang dihadapi dalam bidang pendidikan.

Penyangga Utama

Salah satu persoalan yang mendasar pada pendidikan di tengah pandemi Covid-19 ini adalah pembelajaran. Melihat kompleksitas permasalahan pendidikan khususnya di nilai-nilai karakter dan aspek pembelajaran, FIP berkomitmen membekali dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan (tendik) melalui berbagai inovasi layanan dan pembelajaran. Bagi dosen, terus ditingkatkan kemampuan mengelola teknologi informasi, meningkatkan kemampuan pengelola pembelajaran model daring. Juga kemampuan mempublikasikan karyanya di berbagai media terutama publikasi artikel di jurnal internasional dan akreditasi sinta 1, 2 dan 3. Serta kemampuan mengembangkan inovasi pembelajaran, penguatan nilai-nilai karakter dalam kehidupan.

Mahasiswa dibekali berbagai pengetahuan (melalui *core subjects*), berkemampuan kreatif (membuat karya inovatif) dan berpikir kritis (keterampilan menemukan peluang). Tentu juga ditanamkan nilai-nilai karakter yang kuat (taqwa, kemandirian, peduli, jujur, disiplin, bertanggungjawab, sosial. Termasuk toleran, produktif, adaptif, rasa ingin tahu), kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan berkomunikasi (melek informasi, melek media, melek TIK, melek regulasi IT), Kepekaan sosial dan lingkungan (*softskills* mahasiswa), peningkatan kemampuan Bahasa Inggris. Sedang tendik sebagai penyangga utama pelayanan pendidikan, diberikan bekal pendidikan, keterampilan dan penguatan karakter. Saat ini ada 20 tenaga kependidikan yang sedang melanjutkan jenjang pendidikannya di D4, s1 dan s2. Dan secara berkali tendik mengikuti pelatihan kompetensi sesuai dengan tupoksinya.

Ada beberapa strategi yang dilakukan untuk memberikan bekal pada dosen, mahasiswa dan tendik. Di antar ; menciptakan iklim dan atmosfer kerja dan belajar yang nyaman, humanis dan religius, dukungan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, dan penguatan di infrastruktur secara berkala. Kemudian mendorong dan melatih dosen untuk berkolaborasi dan berinovasi bersama mahasiswa dan tendik melalui kegiatan Tridharma. Selain itu

pemberdayaan dosen dan tendik berbasis bekal fungsional, dan berorientasi pada peningkatan kinerja profesional bagi dosen dan tenaga kependidikan melalui pengembangan profesional, memfasilitasi proses interaksi kesejawatan yang memungkinkan terjadinya proses saling berbagi ide dan pengalaman, guna meningkatkan kinerja profesional.

Secara institusi, strategi ini difasilitasi melalui berbagai laboratorium dalam kampus dan luar kampus. Lab pedagogia, advokasi pendidikan, layanan BK, Layanan ABK, layanan diklat pendidikan, layanan klinik dan inovasi pembelajaran, publikasi dan pengembangan ilmu pendidikan, inovasi pendidikan masyarakat, lab psikologi, lab PSD dan lab, AUD. Melalui strategi tersebut diarahkan terjadi transformasi dan inovasi dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran dan penanaman nilai-nilai karakter. Sehingga FIP UNY menjadi *leading the future education*. □

*) **Dr Sujarwo MPd**,
Dekan FIP UNY
Artikel kerja sama FIP UNY - KR

Pojok KR

Kemenag Yogya permudah daftar haji.
-- Perlu diterapkan di tempat lain.

Perlu terobosan untuk selamatkan UMKM.
-- Mumpung belum terpuruk.

BI gelar lomba memanfaatkan sampah.
- Ayo sulap sampah jadi berkah.

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfi MA. **Romy Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mუსahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakil. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkryk23@yahoo.com, iklankrkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display. Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga. Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Reko: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.